

## Pengaruh *Self Efficacy* Peserta Didik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis

Yuan Andinny  
Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Self-efficacy, Mathematical communication skills



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** The purpos of this research was to determine: the effect of students' self-efficacy on mathematical communication skills. The sample used was 118 students with random sampling technique from class X students of MA Citra Cendekia. The method used is a survey, data collection is carried out by distributing tests for the mathematical communication ability variable, while the questionnaire is for the self-efficacy variable. Based on the results of hypothesis testing and data analysis, it can be concluded that there is an influence between self-efficacy (X) on mathematical communication skills (Y). This is evidenced by  $F_{hitung} > F_{table}$  or  $26.96 > 3.92$ . With the value of the influence of students' self-efficacy on students' mathematical communication skills of 17.9% and the remaining 83.1% influenced by other variables.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematis. Sampel yang digunakan sebanyak 118 peserta didik dengan teknik *random sampling* dari peserta didik kelas X MA Citra Cendekia. Metode yang digunakan adalah survei, pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan tes untuk variabel kemampuan komunikasi matematis sedangkan angket untuk variabel *self-efficacy*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *self-efficacy* (X) terhadap kemampuan komunikasi matematis (Y). Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,96 > 3,92$ . Dengan nilai dari pengaruh *self-efficacy* peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik sebesar 18,9% dan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Correspondence Address:** Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: [yuanandinny15@gmail.com](mailto:yuanandinny15@gmail.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Andinny, Y. (2024). Pengaruh *Sels-Efficacy* Peserta Didik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 353-362.

**Copyright:** Yuan Andinny. (2024)

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah, baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai dengan bangku perkuliahan. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik dikarenakan matematika akan sangat membantu peserta didik untuk bisa memecahkan berbagai macam persoalan yang terjadi khususnya dalam kehidupan. Maka dari itu untuk membuat peserta didik mudah dalam memahami dan mempelajari matematika dengan baik dan terstruktur, maka *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) telah menetapkan lima standar proses suatu pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memulai pemahaman dengan aktif serta membangun pengetahuan baru yang berasal atau berlandaskan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Menurut Nasution (2018: 120–121) Lima standar proses pembelajaran matematika yang telah ditentukan oleh NCTM, yaitu: (1) Kemampuan dalam penggunaan konsep dan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika (*problem solving*); (2) Mengirimkan ide-ide maupun sebuah gagasan matematika yang berasal dalam bentuk lisan maupun tulisan kedalam bentuk lainnya (*communication*); (3) Menyampaikan bukti-bukti maupun fakta matematika yang dimiliki (*reasoning*); (4) Menggunakan media berupa gambar, tabel, lambang dan lainnya untuk mengubah kedalam bentuk matematika lain (*representation*); (5) Memberikan keterkaitan antara gagasan matematika dengan topik atau masalah dalam kehidupan sehari-hari (*connection*)

Salah satu dari lima standar menurut NCTM yang harus dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik, adalah kemampuan komunikasi. Karena komunikasi matematis tidak dapat dihindarkan dari proses pembelajaran matematika yang terjadi. Selain itu komunikasi matematis juga berguna untuk peserta didik, supaya peserta didik mampu menyampaikan balasan yang tepat serta baik kepada sesama peserta didik maupun guru selama proses pembelajaran. Menurut Ariawan & Nufus (2017: 83) Bahkan pada pergaulan saat bermasyarakat, seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan cenderung lebih mudah beradaptasi dengan siapapun dan dimanapun dia berada. Sehingga kemampuan komunikasi matematis itu dianggap sangat penting untuk dimiliki, khususnya oleh peserta didik. Hal itu dikarenakan peserta didik membutuhkan kemampuan komunikasi matematis untuk melaksanakan pembelajaran matematika maupun memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun semua hal itu berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan, di lapangan kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki oleh peserta didik masihlah sangat rendah. Pernyataan itu didasarkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Humonggio (Ainun & Tawari, 2019: 75) bahwasanya tingkat komunikasi matematis yang dimiliki oleh peserta didik berada pada kategori rendah, dimana pada indikator (menggunakan lambang-lambang matematika untuk menyajikan sebuah gagasan matematika) dengan jumlah sampel 27 peserta didik. Hanya 12 peserta didik yang bisa serta mampu menjawab soal tes dengan benar dan lengkap. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismayanti & Sofyan (2021: 193) bahwasanya tingkat kemampuan komunikasi matematis di kelas X MA Citra Cendekia tahun ajaran 2022/2023 pada materi penyajian data tidak baik. Hal tersebut dikarenakan hampir sebagian besar peserta didik tidak bisa atau tidak mampu memenuhi semua indikator yang digunakan oleh peneliti. Dimana indikator yang digunakan oleh peneliti adalah (menghubungkan benda nyata, sketsa, maupun grafik ke dalam gagasan matematika, menjelaskan gagasan, keadaan dan hubungan matematis baik secara lisan maupun tulisan dengan gambar, sketsa maupun grafik, dan menyatakan peristiwa sehari-hari kedalam sebuah model matematika).

Rendahnya tingkat kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki oleh peserta didik di atas dapat disebabkan berbagai macam faktor. Salah satu faktor tersebut yang diyakini berhubungan adalah efikasi diri peserta didik dalam mengkomunikasikan gagasan-gagasan matematis. Dimana menurut Hendriana & Kadarisma (2019: 155) untuk bisa mengkomunikasikan ide-ide baru dalam pembelajaran matematika, peserta didik haruslah memiliki keyakinan diri mengenai kemampuan

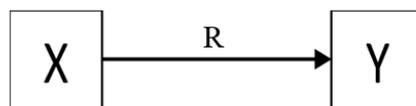
yang mereka miliki. Kemampuan ini termasuk dalam bagian afektif dalam diri manusia yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu dari bagian afektif yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis. Efikasi diri juga berperan penting dalam membantu peserta didik agar mampu mempunyai kemampuan komunikasi matematis yang baik, dikarenakan efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing individu terhadap kemampuannya untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah maupun tugas-tugas dalam segala kondisi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kemampuan komunikasi matematis erat kaitannya dengan efikasi diri peserta didik dalam menuntaskan soal. Hal ini dikarenakan keyakinan yang dimiliki oleh peserta didik akan kemampuannya dalam mengkomunikasikan hal matematis akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut. Dimana menurut Juhrani dkk. (2017: 256) peserta didik yang mempunyai efikasi diri (keyakinan diri) tinggi umumnya akan mampu melakukan komunikasi dengan baik serta selalu percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Sedangkan peserta didik yang mempunyai efikasi diri sedang dan rendah belum mampu menggunakan seluruh indikator komunikasi matematis dengan sepenuhnya.

Adapun urgensitas dari penelitian yang peneliti lakukan adalah kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah peneliti kaji dari beberapa fenomena yang ada, yakni: permasalahan mengenai kemampuan komunikasi matematis. Maka setelah melihat permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan hal yang sudah dijelaskan sebelumnya, efikasi diri peserta didik haruslah ditingkatkan supaya kemampuan komunikasi matematis peserta didik juga meningkat, hal ini supaya peserta didik bisa dengan mudah mendapatkan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dengan baik.

### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat survei korelasional. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang menentukan tingkat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. Sehingga desain penelitian yang dapat digambarkan oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

#### Keterangan:

X = Variabel bebas yaitu Efikasi diri

Y = Variabel terikat yaitu Kemampuan Komunikasi Matematis

Populasi dari penelitian adalah keseluruhan peserta didik siswa-siswi kelas X MA Citra Cendekia Tahun Akademik 2022-2023. Sampel menurut Sutrisno dkk. (2017: 32) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari inti dalam populasi yang akan diteliti, serta sudah mewakili keseluruhan populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin. Dimana pada penelitian ini untuk batas toleransi yang peneliti gunakan yaitu 5%. jumlah sampel pada penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti sebanyak 118 peserta didik mulai dari kelas X IPa sampai dengan X IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2022/2023 mulai dari bulan April sampai dengan Juli 2023.

Metode pengumpulan data dimulai dengan cara menentukan bahwasanya variabel bebas yaitu *Self-Efficacy*, dan Variabel terikat yaitu Kemampuan Komunikasi Matematis. Selanjutnya Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara mengumpulkan jawaban atas angket yang digunakan untuk

menilai efikasi diri, dan tes esai untuk penilaian kemampuan komunikasi matematis. Dimana tes esai yang diberikan mengenai materi perbandingan.

Pada instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator masing-masing variabel yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Dimana pada variabel efikasi diri menggunakan angket yang berisi pernyataan mengenai diri peserta didik sebanyak 25 butir, kemudian untuk variabel kemampuan komunikasi matematis menggunakan tes esai dengan materi perbandingan sebanyak 11 butir. Pedoman penskoran yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil skor akhir pada angket digunakan skala likert, sedangkan untuk mendapatkan hasil skor akhir tes peneliti mengalikan hasil skor dengan 2.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Kuesioner Instrumen Efikasi diri

Kategori Jawaban	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Buku Penilaian Pembelajaran Matematika (Prof. Utari)

Setelah mengumpulkan seluruh data maka dilakukanlah uji validitas dengan korelasi produk (Karl Pearson), uji reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda. Setelah seluruh pengujian selesai dilakukan maka dilakukan analisis data dengan metode analisis statistik deskriptif yang terdiri mulai dari membuat tabel frekuensi, menghitung mean, median, modus, varians dan simpangan baku. Selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas regresi, dan uji hipotesis penelitian (korelasi sederhana, koefisien determinasi, dan regresi linier sederhana).

## HASIL

Hasil pengujian variabel X yaitu efikasi diri dan variabel Y yaitu kemampuan komunikasi matematis, dihitung dengan bantuan microsoft excel 365. Adapun hasil yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Efikasi Diri (X)	Kemampuan Komunikasi Matematis (Y)
N (Valid)	25	11
Mean	78,60	35,84
Median	82,16	35,33
Modus	81,50	36,11
Varians	888,468	3,90
Simpangan Baku	15,68	7,85

Sumber: Hasil olahan data peneliti

## 2. Uji Analisis Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data tersebut normal atau tidak. Pada uji normalitas pada penelitian ini peneliti menggunakan uji chi kuadrat. Pengujian hipotesis:

$H_0$  = Data berdistribusi normal, melawan

$H_1$  = Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

$X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ , maka  $H_0$  diterima

$X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ , maka  $H_0$  ditolak

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai		Keterangan
	$X_{hitung}^2$	$X_{tabel}^2$	
Efikasi Diri (X)	8,09	14,06	data berdistribusi normal.
Kemampuan Komunikasi Matematis (Y)	11,60	14,06	data berdistribusi normal.

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Berdasarkan hasil olahan data sesuai dengan tabel 3, didapatkan bahwasanya masing-masing variabel memiliki nilai  $X_{hitung}^2$  dan  $X_{tabel}^2$  sesuai dengan tabel diatas, maka didapatkan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan bisa disimpulkan bahwasanya data dari sampel penelitian memiliki distribusi normal.

### b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang hendak di ujikan. Uji linearitas dapat dilakukan dengan mengujikan hipotesis, dengan kriteria pengujian:

$F_{hitung} < F_{tabel}$  (regresi berpola linear)

$F_{hitung} > F_{tabel}$  (regresi berpola tidak linear)

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Regresi

Variabel	Nilai		Keterangan
	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
X atas Y	0,1064	1,5412	Regresi berpola linear

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Maka berdasarkan perhitungan uji linear setelah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil dimana  $F_{hitung} = 0,1064$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,5412$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data efikasi diri dan kemampuan komunikasi matematis dengan kriteria pengujian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,1064 < 1,5412$ , maka model regresi berpola linear dan analisis korelasi, determinasi maupun regresi dapat dilanjutkan.

### c. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian pada hipotesis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi sederhana, koefisien determinasi dan regresi linear sederhana. Dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efikasi diri peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematis.

#### 1) Korelasi Sederhana

Tabel 5. Hasil Korelasi Sederhana

Variabel	Nilai		Keterangan
	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	
X atas Y	5,0293	1,9806	Terdapat korelasi antara X terhadap Y.

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Diketahui  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n - 2 = 118 - 2 = 116$ . Sehingga didapat  $t_{table} = 1,9806$ . Maka didapatkan data tersebut valid karena  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $5,0293 > 1,9806$ . Jadi terdapat pengaruh antara efikasi diri peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematis.

#### 2) Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\% \rightarrow 0,4231^2 \times 100\% = 17,9\%$$

Artinya: pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan komunikasi matematis sebesar 18,9% dan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 3) Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	Nilai		Keterangan
	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
X atas Y	26,96	3,92	Terdapat pengaruh X terhadap Y.

Sumber: Hasil olahan data peneliti

Kriteria pengujian: Terima Ho, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dan Tolak Ho, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,96 > 3,92$ . Maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara efikasi diri peserta didik(X) terhadap kemampuan komunikasi matematis (Y).

## PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penghitungan dan pengolahan data yang berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Maka hasil yang didapatkan berupa, skor tes kemampuan komunikasi matematis yang didapat dengan cara memberikan tes kepada peserta didik dengan skor maksimum 46 dan minimum 15. Didapatkan skor rata-rata 35,84, median sebesar 35,33, modus sebesar 36,11 dan standar deviasinya sebesar 7,85.

Dimana nilai dari standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari meannya, sehingga dapat dikatakan bahwasanya nilai mean bisa mewakili dari keseluruhan nilai data. Hal ini sejalan dengan Yuliandra (Amaliah & Haryanto, 2019: 6) bahwasanya bila semakin besar nilai dari SD (standar deviasi) suatu data maka akan semakin besar penyimpangan yang terjadi, dimana

bila penyimpangan tersebut terjadi maka nilai mean merupakan perwakilan data yang buruk dari keseluruhan data.

Sedangkan untuk skor efikasi diri yang didapat dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dengan nilai maksimum 115 dan nilai minimum 53. Didapatkan skor rata-rata 78,60, median sebesar 82,16, modus sebesar 81,50 dan standar deviasinya sebesar 15,68. Dimana nilai dari standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai dari meannya, sehingga dapat dikatakan bahwasanya nilai mean bisa mewakilkan dari keseluruhan nilai data.

Kemudian data untuk hasil tes kemampuan komunikasi matematis berdistribusi normal, dimana kriteria pengujian data jika  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  atau  $11,60 < 14,067$ . Maka dapat disimpulkan bahwasanya data dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis berdistribusi normal.

Sedangkan data untuk hasil angket efikasi diri berdistribusi normal dimana kriteria pengujian data jika  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  atau  $8,09 < 14,067$ . Maka dapat disimpulkan bahwasanya data dari angket efikasi diri berdistribusi normal.

Kemudian berdasarkan perhitungan uji linearitas, setelah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil dimana  $F_{hitung} = 0,1064$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,5412$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya data efikasi diri dan kemampuan komunikasi matematis dengan kriteria pengujian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,1064 < 1,5412$ , maka model regresi berpola linear dan analisis korelasi, determinasi maupun regresi dapat dilanjutkan.

Berdasarkan data dari hasil pengujian hipotesis, didapatkan bahwasanya karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $24,96 > 3,92$ . Sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara *Self-Efficacy* peserta didik (X) terhadap kemampuan komunikasi matematis (Y). Dengan nilai dari pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik sebesar 17,9% dan sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Hendriana & Kadarisma (2019: 155) dimana untuk bisa mengkomunikasikan ide-ide baru dalam pembelajaran matematika, peserta didik haruslah memiliki keyakinan diri mengenai kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan ini termasuk dalam bagian afektif dalam diri manusia yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu dari bagian afektif yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis.

Kemudian hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti juga sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Awaluddin (2018: 93) bahwasanya pengaruh efikasi diri peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematis ada pada kategori sedang atau cukup dengan persentase 28,8%, dan juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dkk. (2017: 180) bahwasanya hubungan antara efikasi diri peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematis ada pada tingkatan sedang dengan perolehan persentase sebesar 17,97%.

Sehingga berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang sudah dijabarkan atau dijelaskan oleh peneliti sebelumnya didapatkan bahwasanya teori sosial kognitif yang dikatakan oleh Bandura (Kusmawan, 2020: 3) bahwa aspek kognitif, emosional, afektif, perilaku dan lingkungan saling mempengaruhi dengan dua arah terbukti. Dengan adanya pengaruh antara efikasi diri peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas X MA Citra Cendekia. Maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh efikasi diri peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematis, yang bisa diartikan semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka akan semakin tinggi juga kemampuan komunikasi matematis yang dimilikinya, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri peserta didik maka semakin rendah juga kemampuan komunikasi matematis nya.

Efikasi diri sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis, hal ini dikarenakan dibutuhkan sebuah keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya untuk mampu mengkomunikasikan sesuatu khususnya dalam mata pelajaran matematika. Maka dari itu diperlukan penanaman akan keyakinan diri sejak dari dini, sehingga saat dewasa peserta didik akan mampu meyakini akan kemampuan yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran kedepannya akan mudah dilalui dan bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian efikasi diri merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik, terutama kepada:

1. Ibu Ismayanti S.Pd. selaku Kepala Sekolah MA Citra Cendekia
2. Ibu Rika Shania, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MA Citra Cendekia
3. Anissa Siti Shara, S.Pd. selaku guru matematika untuk kelas X MA Citra Cendekia
4. Seluruh peserta didik kelas X MA Citra Cendekia yang telah bersedia untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.
5. Keluarga, sahabat dan teman yang selalu memberikan semangat dan juga motivasi kepada peneliti.
6. Pihak-pihak yang ikut dan turut membantu peneliti, hingga bisa menyelesaikan penyusunan artikel ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ainun, N., & Tawari, I. (2019). Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi penyajian data di kelas VII MTs Islamiyah Medan T.P 2017/2018. *Jurnal Serambi Edukasi*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i1.1316>
- Amaliah, E. F., & Haryanto. (2019). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.24014/jel.v9i1.6798>
- Ariawan, R., & Nufus, H. (2017). Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Theorems*, 1(2), 82–91. <https://core.ac.uk/download/pdf/228883488.pdf>
- Awaluddin. (2018). *Pengaruh self-efficacy dan selfesteem terhadap kemampuan komunikasi matematis pada siswa kelas VII Mtsn 1 Gowa*. (Skripsi). UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153–164. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Ismayanti, S., & Sofyan, D. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP kelas VIII di Kampung Cigulawing. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 183–196. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1036>
- Juhrani, Suyitno, H., & Khumaedi. (2017). Analisis kemampuan komunikasi matematis berdasarkan self-efficacy siswa pada model pembelajaran mea. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 251–258. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/20604>
- Kusmawan, A. (2020). *Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sma*. (Tesis). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Nasution, M. (2018). Konsep standar proses dalam pembelajaran matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 6(1), 120–138. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i01.1249>
- Rahmi, S., Nadia, R., Hasibah, B., & Hidayat, W. (2017). The relation between self-efficacy toward math with the math communication competence. *Journal of Mathematics Education*, 6(2), 177–182. <https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p177-182>
- Sutrisno, T., Suaib, H., & Ichwan, S. (2017). Fungsi pengawasan manajemen administrasi dalam meningkatkan efisiensi kerja karyawan pada pt aditya mandiri sejahtera Kota Sorong. *Gradual: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(2), 30–41. <http://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/gl/article/view/600>

